**PENINGKATAN KECERDASAN NATURALISTIK ANAK DENGAN METODE PROYEK MENANAM DI TAMAN**

**KANAK-KANAK ISLAM NUR HIDAYAH**

**KELAPA DUA TANGERANG.**

**Siti Tuti Alawiah**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang

Email: tutialawiah656@gmail.com

|  |  |
| --- | --- |
| Received : September, 2021. | Accepted: Oktober, 2021. |
| Published: November, 2021. |

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the level of success in the planting project method to improve the naturalistic intelligence of children in group B at Nur Hidayah Islamic Kindergarten, Kelapa Dua Tangerang, totaling 15 children. . The research was conducted in two cycles, each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. Sources of data come from teachers and students. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The validity of the data with triangulation techniques of sources, methods and time. The results show that the planting project method can improve children's naturalistic intelligence, this can be seen from the average score of 74% which has increased by 15%. Meanwhile, from cycle I to cycle II it increased by 14.8%. The conclusion from this research is that the planting project method can improve children's naturalistic intelligence.

Keywords: Naturalistic intelligence, Project method, planting

***ABSTRAK***

*Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan pada metode proyek menanam untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik anak pada kelompok B di Tk Islam Nur Hidayah Kelapa Dua Tangerang yang berjumlah 15 anak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan dengan dua siklus, tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data dengan teknik triangulasi sumber, metode dan waktu. Hasil penelitian menunjukan bahwa metode proyek menanam dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak, Hal ini terlihat dari rata-rata skor 74% yang mengalami peningkatan sebesar 15%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 14,8%. Simpulan dari penelitian ini bahwa metode proyek menanam dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak.*

*Kata Kunci : Kecerdasan naturalistik, Metode proyek, menanam*

**PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah masa awal yang sangat penting pada suatu pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan manusia. Di mana pada masa awal ini adalah masa keemasan (golden age) dan kemampuan anak berkembang dengan pesat. Masa keemasan anak tidak akan terulang kembali pada masa-masa berikutnya karena pada masa ini anak senang bereksplorasi, mengidentifikasi, masa peka dan masa bermain. Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya mengembangkan kecerdasan, pada masa keemasan ini anak sangat kritis maka perlu stimulasi yang baik. (Dadan, 2013)

 Konsep kecerdasan Dalam Islam sudah tersimpul, yaitu dengan gagasan agar manusia mengamati realitas alam contohnya langit dan bumi sebagaimana terkandung dalam (QS. Ali Imran 3 : 190)

 اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى الْاَلْبَابِۙ

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.

 (Ahmad Musthafa, 1986: 289) Sesungguhnya dalam tatanan langit dan bumi serta keindahan perkiraan dan keajaiban ciptaannya, juga dalam silih bergantiannya siang dan malam secara teratur sepanjang tahun yang dapat kita rasakan langsung pengaruhnya pada tubuh kita dan cara berfikir kita karena pengaruh panas matahari, dinginnya malam, dan pengaruhnya yang ada pada dunia flora dan fauna, dan sebagainya, merupakan tanda dan bukti yang menunjukkan keesaan Allah, kesempurnaan pengetahuan, dan kekuasaannya. (Tati, 2019)

 Mengembangkan dan mengoptimalkan pembelajaran di Lingkungan sekolah dan upaya meningkatkan kecerdasan pada anak yaitu salah satunya dengan kecerdasan naturalistik.

 Howard Gardner mendefinisikan Kecerdasan naturalis adalah kemampuan dalam mengenal dan mengelompokan kegiatan tertentu di lingkungan alam sekitarnya, Seperti binatang, tumbuhan dan kondisi cuaca. (Shoimatul, 2013)

Penelitian tentang perilaku anak yang banyak dilakukan oleh Psikolog Marilyn Segal dan Don Adcock berpendapat, Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, mengamati dan bereksperimen dengan lingkungan alam, mereka tidak hanya dapat menikmati diri sendiri, tetapi juga belajar banyak.

 Saat yang tepat untuk memupuk minat sains pada anak yaitu pada anak usia prasekolah, Pada usia 2-6 tahun ditemui pada dirinya sikap ilmuwan, mereka senang mengeksplorasi, mengobservasi dan bereksperimen suatu hal yang menarik dalam lingkungannya. Di mana pada usia prasekolah sudah mulai tumbuh minat sains pada dirinya dan bisa terus berkembang, orang tua hendaknya memberikan dorongan dan memberikan kesempatan pada anak ketika anak mulai aktif dalam mengeksplorasi, mengamati dan bereksperimen.

 Minat sains pada anak usia dini terkadang tidak disadari oleh orang tua. Masih banyak orang tua yang melarang anaknya bermain tanah, air, ataupun pasir. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai lingkungan sekitar baik binatang atau tumbuhan. Ketika melihat tumbuhan, anak akan sangat tertarik khususnya tumbuhan yang bisa dipetik, tumbuhan bunga, ataupun tumbuhan biji-bijian. Anak akan lebih bangga dan senang jika tumbuhan itu ia tanam, rawat, dan tumbuh besar dengan hasil campur tangan anak sendiri, tentu dengan dampingan dan dorongan dari orang tua ataupun pendidik. (Sintha, 2001)

 Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang melibatkan anak dalam melaksanakan tujuan pembelajaran untuk menciptakan produk dan proyek nyata. Proyek yang dibuat oleh anak-anak mendorong berbagai keterampilan, termasuk pengetahuan dan masalah teknis, serta menangani informasi yang tidak lengkap atau tidak akurat, menetapkan tujuan pribadi, dan bekerja dalam tim. (Fatimah et al, 2021)

 Berdasarkan pengamatan peneliti mengunjungi TK Islam Nur Hidayah kelapa dua anak senang bermain di luar ruangan dan mengamati lingkungan sekitar, namun kegiatan di luar rungan jarang sekali dilakukan sehingga membuat anak jenuh ketika belajar di dalam ruangan. Anak tidak fokus dalam belajar dan masih ada yang berjalan-jalan ketika kegiatan berlangsung. Metode proyek di masa pandemi ini jarang sekali dilakukan karena terbatasnya pembelajaran luring sehingga membuat aktifitas anak hanya fokus kepada belajar secara formal.

 Untuk menelaah lebih dalam maka peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Islam Nur Hidayah Kelapa Dua, berdasarkan observasi awal pada lembaga pendidikan anak usia dini yang peneliti telah lakukan, dihasilkan bahwa pada sekolah tersebut masih minimnya kegiatan yang mendorong atau menstimulus kecerdasan naturalis. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk mengembangkan kecerdasan naturalis dengan metode proyek, didukung alasan diatas maka penulis akan melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kecerdasan Naturalistik Anak Dengan Metode Proyek Menanam Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Islam Nur Hidayah Kelapa Dua Tangerang”.

**METODE**

Penelitian yang digunakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di TK Islam Nur Hidayah Kelapa Dua Tangerang, teknik pengumpulan data dengan menggunakan obeservasi, wawancara dan dokumentasi, teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu, dan teknik analisis data menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Kecerdasan Naturalistik**

 Kecerdasan (*intelligence)* merupakan kecakapan untuk memecahkan suatu problematika atau mampu berinovasi mengembangkan suatu karya yang bernilai dengan beragam konteks *cultur*. Berdasarkan pandangan Gardner, dikatakan cerdas jika seseorang mampu melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Dan menurut Gardner setiap individu memiliki beragam potensi kecerdasan, potensi kecerdasan dapat dideteksi pada masa pre natal ataupun masa bayi. (Tati, 2019)

 Dr. Howard Gardner (1983) seorang ahli psikolog mengemukakan *Multiple intelligence* Ada 9 Kecerdasan dalam sembilan kecerdasan yang dimaksud adalah : Kecerdasan linguistik, Kecerdasan logika-matematika, Kecerdasan visual-spasial, Kecerdasan musical, Kecerdasan kinestik, Kecerdasan intrapersonal, Kecerdasan interpersonal, Kecerdasan naturalis, Kecerdasan spiritual.

 Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak setiap tahun berbeda-beda maka muncullah Sembilan kecerdasan itu. Kecerdasan Naturalis ditemukan pada tahun 1996. Anak dengan kecerdasan naturalis cenderung sangat tertarik dengan lingkungan, hewan, dan tumbuhan. Mereka biasanya sangat akrab dan mampu membedakan antar spesies. Anak-anak dengan kecerdasan semacam ini belajar dengan baik dengan menggabungkan hal-hal yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan mengaitkan pembelajaran dengan alam.(Agustiana, 2021)

 Menurut Carvin kecerdasan naturalistik adalah Kecakapan individu dalam mengenali dan mengelompokan benda-benda alam *(nature).* Sementara Armstrong memberi batasan tentang kecerdasan naturalistik sebagai kemampuan dalam mengenal dan mengelompokan berbagai macam tanaman dan binatang (Yaumi, 2013).

 Menurut pendapat Connell (2013) yang dideskripsikan bahwa orang-orang naturalis memiliki ketertarikan yang mendalam pada lingkungan, berinteraksi dengan alam, melindungi alam dari polusi, mudah bergerak di alam, melihat pola alam, dan banyak lagi. jenis burung yang hidup di alam membawa alam ke dalam kelas saat Anda menjadi guru. Anak dengan kecerdasan naturalistik sangat senang dengan lingkungan dan alam, menjaga dan merawatnya dari segala hal yang merugikannya, serta mengetahui arah dan tanda-tanda alam, seperti arah terbit dan terbenamnya matahari. Akan hujan, dll. Anak dengan kecerdasan ini dapat mengenali tumbuhan dan hewan, dan juga dapat mengenali bebatuan.

 Menurut Yaumi dan Ibrahim (2013), kecerdasan naturalistik adalah kemampuan untuk mengklasifikasikan dan membuat hierarki keadaan biologis seperti tumbuhan, hewan, dan alam. Pendapat di atas bahwa salah satu ciri yang ada pada anak cerdas naturalistik adalah sifat, hewan (spesies hewan dapat diklasifikasikan, berani mendekati, memeluk, membelai, bahkan merawatnya. Menunjukkan bahwa anak menikmati kemampuan membedakan, mengklasifikasikan tanaman dari minimum hingga maksimum, dan mengklasifikasikan tanaman (mengetahui beberapa tanaman, mengamati, menyentuh, dan menanamnya. Aspek ini dimungkinkan dengan adanya kegiatan berupa berkebun dan beternak.(Febryanti, 2016)

 Berdasarkan teori di atas dapat kita simpulkan bahwa kecerdasan naturalistik merupakan kemampuan seseorang yang memiliki kepekaan terhadap alam, mampu menganalisis lingkungan alam seperti, tumbuhan, binatang, cuaca, dan kondisi alam.

1. Ciri-ciri Kecerdasan Naturalis Anak (Munafiah, Nida'ul. Dkk. 2018)
2. Lahir-1 Tahun (Senang bereksplorasi dengan alam sekitar)
3. 1-2 Tahun (Senang mengenal dan bersosialisasi sederhana dengan tanaman (terutama tanaman hias atau bunga) dan binatang peliharaan, seperti kelinci, Mengenali sifat tanaman dan binatang peliharaan).
4. 2-3 Tahun (tertarik berinteraksi dengan benda-benda alam seperti menata batu kerikil, membuat menara dari pasir atau tanah liat, menggunakan uang dari daun, Asyik mengamati gerak-gerik binatang peliharaan, seperti ikan hias di dalam aquarium, burung terbang).
5. 3-4 Tahun (Dapat mengklasifikasikan benda alam berdasarkan ciri-cirinya, misalnya bisa membedakan batu dengan kerikil, sapi dengan kerbau, dan bunga dengan tanaman pada umumnya, dapat mengenali ciri-ciri benda dan binatang peliharaan secara detail).
6. 4-5 Tahun (Suka bermain bercocok tanam, Senang memelihara hewan peliharaan).
7. 5-6 tahun (Suka mencoba dan menceritakan apa yang terjadi seperti proses pertumbuhan tanaman)
8. **Indikator Kecerdasan Naturalistik**

Wilson (2020) mengemukan 11 indikator anak cerdas naturalis, yaitu:

1. Memperhatikan pola dan ritme lingkungan dimulai dengan mudah dengan mengamati, membedakan, dan menemukan pola yang mirip atau aneh.
2. Menunjukkan detail masalah lingkungan yang sering diabaikan orang lain.
3. Memiliki daya ingat yang sempurna dan terperinci terhadap hasil pengamatan terhadap berbagai hal dari lingkungan dan sekitarnya.
4. Memiliki pengindraan yang tajam (penglihatan, pendengaran, indra peraba dan penciuman, dan bahkan mungkin memiliki "indra keenam" yang berkembang dengan baik).
5. Menyukai binatang dan mencari tahu hal-hal terkait dengannya.
6. Sangat menikmati kegiatan di luar seperti berkebun, berkemah, mendaki atau memanjat, menjelajah, dan sejenisnya.
7. Individu tertarik untuk mengamati perubahan alam dan pola yang muncul, serta populasi manusia dan hubungan atau hubungan yang ada atau mungkin antara pola dan perubahannya.
8. Memiliki hobi membaca buku, menonton pertunjukan/video yang berisi informasi tentang alam dan segala isi dan fenomenanya.
9. Memiliki, membuat, menyimpan koleksi yang berasal dari pengamatan atau dokumentasi terkait dengan pengamalan dari alam.
10. Memiliki kesadaran/kepedulian yang tinggi kerusakan alam atau kepunahan benda-benda alam.
11. Senang belajar tentang karakteristik, nama, dan kategorisasi benda atau spesies yang ditemukan di alam.

 Indikator kecerdasan ini dapat diukur dengan menggunakan tes yang sudah diujicoba seperti *Teele Inventory of Multiple Intelligences (TIM*I) atau tes yang dikembangkan sendiri oleh peneliti.(Sit, Masganti. 2021)

1. **Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Naturalistik Anak**

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan naturalistik anak yaitu antara lain:

1. Faktor bawaan. Faktor ini perangai yang ditetapkan sejak lahir.
2. Faktor minat dan bawaan yang khas. Manusia memiliki naluri yang kuat dalam dirinya, sehingga itu akan membuat manusia lebih semangat dalam memenuhi minatnya.
3. Faktor pembentukan. Yaitu pembentukan yang diatur seperti dilakukan di sekolah atau pembentukan yang tidak diatur seperti pengaruh alam sekitar.
4. Faktor kematangan. Manusia dikatakan sudah matang jika fisik dan psikisnya tumbuh dan berkembang sesuai usianya sehingga mampu memenuhi kecakapan dalam melakukan fungsinya masing-masing. Oleh sebab itu, anak usia 5-6 memiliki kecerdasan berbeda secara relevan. (Agustiana, 2021)
5. **Metode Proyek**

Metode adalah teknik atau cara untuk mencapai suatu tujuan yang dicapai dalam pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014, metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi anak adalah metode yang digunakan untuk mencapai kompetensi tertentu.

Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang melibatkan anak dalam melaksanakan tujuan pembelajaran untuk menciptakan produk dan proyek nyata. Proyek yang dibuat oleh anak-anak mendorong berbagai keterampilan, termasuk pengetahuan dan masalah teknis, serta menangani informasi yang tidak lengkap atau tidak akurat, menetapkan tujuan pribadi, dan bekerja dalam tim.(Fatimah et al., 2021)

 Menurut Asmani (2009) metode proyek atau *learning by doing* adalah Sistem pembelajaran anak usia dini yang memprioritaskan pembelajaran seraya beraktifitas. Kegiatan belajar anak usia dini merupakan kegiatan belajar yang menarik yang menjadi motor penggerak untuk meningkatkan kecerdasan anak.. Kerja kelompok bermanfaat bagi anak-anak karena membantu mereka mencapai tujuan bersama dan belajar mengatur diri sendiri sehingga kerjasama dapat terjalin. Bangun persahabatan dengan bersikap ramah dan ramah kepada orang lain**.**

Metode proyek menurut Sujiono (2013) merupakan model pembelajaran yang dinamis dan fleksibel yang membantu anak memahami beragam pengetahuan secara logis, konkrit, dan aktif.(Febryanti, 2016)

Lucia Ratma (2000:5), menyatakan Berdasarkan pendapat ini, Metode proyek juga dapat digunakan untuk mengeksplorasi tantangan anak. Informasi ini dapat digunakan baik oleh individu maupun kelompok dalam kegiatan proyek untuk anak-anak. (Jaiton, 2016)

1. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek.
2. Keuntungan metode proyek Tentu saja, diketahui bahwa setiap metode memiliki kelebihannya sendiri. Manfaat dari metode proyek termasuk memperluas pemikiran siswa untuk membantu menangani masalah kehidupan dan mengembangkan siswa dengan pengetahuan dan sikap kebiasaan. Menerapkan keterampilan untuk kehidupan sehari-hari secara terintegrasi.
3. Kekurangan metode proyek. Dari kelebihan metode proyek di atas, metode ini juga memiliki kekurangan sebagai berikut: Jika diberikan terlalu banyak metode ini, siswa akan bosan dan tidak akan memilih topik unit yang tepat setiap hari sesuai dengan kebutuhan mereka, peralatan yang tepat dan sumber belajar yang mereka butuhkan. Pekerjaan, bahan ajar seringkali bersifat eksternal dan dapat mengaburkan isi yang sedang dibahas.(Atmoko, 2017)

### Manfaat dan Tujuan Metode Proyek

###  (Mulyasa, 2012: 113) mengungkapkan Manfaat metode proyek untuk anak antara lain: Memberikan pengalaman anak dalam mengorganisir dan mendistribusikan kegiatan, Belajar bertanggung jawab atas pekerjaannya. Inilah peran dan tanggung jawab menyelesaikan masalah bagi setiap anak. Bakat, minat, pemberian kesempatan anak untuk berusaha, semangat gotong royong antar anak yang terlibat dalam pengasuhan, kesempatan bagi anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam pelaksanaan pekerjaan yang cermat. kemampuan untuk mengeksplorasi kemampuan, dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh semua anak.

**Analisis**

 Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan :

* + - 1. kecerdasan naturalistik anak meningkat dan berkembang sesuai dengan harapan perkembangan yang didapatkan dari perkembangan naturalistik sudah sangat jelas dilihat dari perkembangan yang signifikan. Anak mampu menanam, merawat dan menganalisis tanamannya sesuai dengan harapan yang dicapai.
			2. Penerapan metode proyek dengan cara menanam yang dilakukan dalam sistem pembelajaran di Tk Islam Nur Hidayah ini mengalami peningkatan dan terbukti dapat menstimulus keingintahuan dan antusias mereka, dalam mengekspolrasi kegiatan menanam sudah mencakup semua aspek yang didapatkan seperti : bahasa, kognitif, motorik, Sosial emosional, seni, nilai agama dan moral.
			3. Perbandingan hasil tindakan pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

**SIMPULAN**

Dengan metode proyek menanam ini sangat mempengaruhi perkembangannya dengan baik. Hal ini diperkuat karena adanya hasil yang maksimal dari beberapa siklus di atas dengan metode proyek menanam. Peneliti ingin memberikan saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

1. Saran bagi sekolah, Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini menerapkan metode proyek dengan cara menanam ini sangat membantu dalam meningkatkan kecerdasan naturalistik anak. Sekolah menjadi pusat pendidikan yang sangat efisien dalam mencerdaskan anak bangsa, sekolah lebih memperhatikan dan mewadahi segala aktivitas yang menunjang kegiatan di sekolah ataupun di luar sekolah. Dan lebih meningkatkan sumber daya manusia dalam kegiatan mengajar dengan memberikan berbagai pelatihan, dan dapat diaplikasikan dalam program pembelajaran.
2. Saran bagi guru, guru dapat menerapkan metode proyek dalam setiap pembelajaran baik kegiatan menanam ataupun kegiatan lainnya. Menstimulus anak dengan meningkatkan kecerdasan naturalistik agar anak lebih bersahabat dengan alam dan mencintai lingkungan sekitar serta anak akan lebih kritis dalam menemukan hal-hal baru.
3. Saran bagi orang tua, hendaknya menjadi motivator bagi anak agar dapat mendorong anak untuk mengikuti arahan yang diarahkan oleh guru pada setiap kegiatan, metode menanam ini dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak dan meningkatkan kecerdasan naturalistik. Kegiatan menanam pun dapat dilakukan di rumah bersama orang tua agar menciptakan kedekatan antara orang tua dan anak.

.

**REFERENSI**

 Naturalistik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Tk Pgri Bendar Lampung.

Atmoko, Tjipto. (2017). Bab 2 Kajian Teori. (1), 16-72

Febryanti, Nia Wulan. (2016). Naturalis Anak Melalui Metode Proyek (Penelitian Tindakan Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh). Educhild. 5(2), 121

Jaiton, (2016). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Metode Proyek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk. Negeri Pembina Kecamatan Sekadau Hilir. Artikel Penelitian. Hal.5

Masganti Sit, 2021. Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional. Kencana : Jakarta

Nida’ul Munafiah. 2018. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini (Berbasis Multiple Intellegences).*Mangkubumi : Jawa Tengah

Ratnawati, Sintha. 2001. *Mencetak Anak Cerdas Dan Kreatif*. Jakarta : Kompas. Hal.107-110

Solliha, Tati, Dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Saintifik Terhadap Kecerdasan Naturalistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Peduli Kasih Desa Laut Dendang. 7(1), 54

Suryana, Dadan. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran). Unp Press : Padang

Yoni, Acep, Dkk. (2010). Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Familia : Yogyakarta

Zulmiyetri, Dkk. (2020). Penulisan karya Ilmiah. Kencana : Jakarta